



Warga Blunyahrejo Yogya Bangkit Bersama Kampung Markisa

Hapus Stigma Negatif Kumuh Hingga Narkoba

Berawal dari keinginan melepas stigma negatif yang terlanjur menempel, masyarakat Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, berhasil meraih kesuksesan di bidang pertanian. Hal ini diwujudkan lewat gerakan Kampung Markisa yang dikelola oleh warga setempat.

MARKISA merupakan sebuah slogan yang memiliki makna "Mari Kita Bersatu, Mari Kita Bersama dan Mari Kita Bisa". Slogan itu dipilih dengan harapan bisa menyatukan masyarakat yang heterogen untuk memberi kontribusi terhadap kampung halamannya sendiri.

Kampung Markisa yang berlokasi di sisi utara Yog-

yakarta, serta berdekatan dengan batas wilayah Kabupaten Sleman ini, berdiri di atas lahan seluas 4.375 meter persegi yang statusnya merupakan tanah pinjaman dari tiga orang warga, untuk diubah menjadi sebuah ruang publik.

Selain hamparan hijau yang terbentang luas, lokasi tersebut juga dilengkapi area bermain untuk anak-anak, serta beberapa gazebo

yang siap memahjakan para pengunjung untuk melepas lelah setelah puas menghabiskan waktu mengelilingi perkebunan nan rindang.

"Kampung ini sudah lama dapat stigma negatif, kawasan kumuh, angka putus sekolah yang tinggi, kenakalan remaja, hingga narkoba. Tentu kami berharap, stigma negatif itu bisa lepas," ujar Ketua Pengurus Kampung Blunyahrejo, Pratito, Selasa (4/8) lalu.

Rangkaian diskusi pun mulai ditempuhnya bersama tokoh masyarakat dan para relawan kemanusiaan di Karangwaru, sampai akhirnya tercetus Kampung Markisa. Walau begitu, saat awal

terbentuk pada September 2019 lalu, sejatinya terdapat empat konsep yang diusungnya.

"Kami mengusung beberapa konsep. Selain pertanian, ada komposing, jemparingan dan gantangan. Semuanya tidak jauh dari unsur ketahanan pangan, serta budaya, yang memang menjadi pendekatan kami," ucapnya.

Namun, setelah berjalan sekitar empat bulan, Kampung Markisa akhirnya mengubah arah haluan, seiring pandemi Covid-19 yang melanda. Praktis, sektor pertanian menjadi prioritas utama, demi mewujudkan ketahanan pangan, khususnya

bagi masyarakat di wilayah Karangwaru.

Berbagai jenis tanaman, terutama sayur-mayur pun mulai dibudidayakan Kampung Markisa pada kisaran Februari 2020 silam. Sebut saja beberapa jenis sawi, kenikir, kacang panjang, ubi rambat, gambas, terong dan jagung, yang kini tumbuh subur menghasilkan pundi-pundi signifikan.

Setelah menjalani proses panjang, Kampung Markisa pun sukses menjumpai panen perdananya pada Selasa (4/8) lalu. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi memperoleh kehormatan untuk memetik hasil panen perdana, untuk selanjutnya



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

PANEN PERDANA - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi saat memanen salah satu jenis sayuran di Kampung Markisa, Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Selasa (4/8).

dijual dan diolah jadi beragam produk.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengapresiasi semangat warga Blunyahrejo untuk bangkit dan menyingkirkan stigma negatif yang kadung melekat. Menurutnya, apa yang dilakukan para pegiat Kampung Marki-

sa tersebut, layak dijadikan percontohan.

"Kampung Markisa ini luar biasa. Kedepannya, saya berharap, lima kampung yang ada di Karangwaru ini bisa menjadi kawasan yang terintegrasi, dengan karakter yang terbangun karena kreativitasnya," tandasnya. **(Azka Ramadhan)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. KecamatanKemantren Tegalrejo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Karangwaru			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005